

PERANCANGAN *CULTURAL CENTER* KESENIAN BANYUMASAN DI KABUPATEN BANYUMAS Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis

Endang Tri Widiatoro^[1] Cinthyaningtyas Meytasari^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]endanktriwidiatorouty@gmail.com, ^[2]cinthyameta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kesenian dan budaya merupakan suatu hal yang melekat pada tiap daerah di seluruh nusantara dan setiap daerah mempunyai kesenian ataupun budaya yang beraneka ragam mulai dari seni tari, musik, pertunjukan, lukis, hingga kuliner yang khas. Kabupaten Banyumas merupakan pusat dari Karesidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Sebagai pusat dari Karesidenan, Kabupaten Banyumas memiliki beragam kesenian yang kerap ditampilkan pada *event-event* tertentu baik yang sudah direncanakan pemerintah maupun event dadakan atau tidak menentu. Potensi seni yang beragam tidak diimbangi oleh adanya ruang bebas untuk seniman yang biasanya hanya dapat memanfaatkan alun-alun kota sebagai area pertunjukan dan juga padepokan pribadi sebagai tempat latihan. Wadah kesenian yang begitu minim membuat kesenian di Kabupaten Banyumas sulit berkembang terutama dalam hal akses terhadap masyarakat itu sendiri yang sebagian besar merasa canggung melestarikan budaya dan seni lokal Banyumasan. Melalui rencana pemerintah yang bekerjasama dengan pihak masyarakat sekitar berencana membangun gedung khusus kesenian yang dapat menjadikan wadah seniman lokal dalam hal berekspresi dan juga diharapkan dapat membawa nama Kabupaten Banyumas serta budayanya dikenal oleh masyarakat luas. Perencanaan terkait pengembangan kesenian Banyumasan baru terealisasi akhir-akhir ini, hal itu tidak terlepas dari peran para seniman dan juga Bupati Kabupaten Banyumas yang ingin memajukan dan melestarikan kesenian Banyumasan yang kian berkurang ketenarannya.

Kata Kunci : *Cultural Center*, *Symbiosis Architecture*, dan Kesenian Banyumasan.

THE DESIGN OF CULTURAL CENTRE ARTS BANYUMAS IN BANYUMAS REGENCY WITH SYMBIOTIC ARCHITECTURE APPROACH

Endang Tri Widiatoro^[1] Cinthyaningtyas Meytasari ^[2]

^{[1],[2]}Architecture Department, Faculty of Science and Technology Universitas of Technology Yogyakarta
^[1]endanktriwidiatorouty@gmail.com, ^[2]cinthyameta@yahoo.co.id

ABSTRACT

Art and culture are things that are inherent in every region throughout the archipelago and each region has diverse arts or cultures ranging from dance, music, performances, paintings, to unique culinary. Banyumas Regency is the center of Banyumas Residency which includes Cilacap Regency, Banyumas Regency, Purbalingga Regency and Banjarnegara Regency. As the center of Residency, Banyumas Regency has a variety of arts that are often displayed in certain events both those that have been planned by the government and impromptu or uncertain events. The diverse potential of art is not balanced by the existence of free space for artists who usually can only utilize the town square as a show area and also a private hermitage as a training ground. Art containers that are so minimal make art in Banyumas Regency difficult to develop, especially in terms of access to the community itself, most of whom feel awkward to preserve the local culture and art of Banyumasan. Through the government's plan to collaborate with the surrounding community plans to build a special art building that can make the container of local artists in terms of expression and is also expected to bring the name of Banyumas Regency and its culture known to the wider community. Planning related to the development of Banyumasan art has only recently been realized, it is inseparable from the role of the artists and also the Regent of Banyumas who want to advance and preserve the Banyumasan arts which are increasingly lacking in popularity.

Keywords: *Cultural Center, Symbiosis Architecture, and Banyumasan Arts.*